

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini dituangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari Mahasiswa :

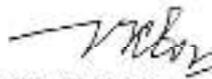
NAMA : Cornelius Steven Halomtan Halabarat
NPM : 19510124
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS
ATAS SEWA PELAYANAN JASA
AVTOBRIDGE (GARBARATA) PADA
PT ANGKASA PURA AVIASI DELI
SERDANG

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh
Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dra. Victor H. Siantigor, MSAc, Ak

Dean



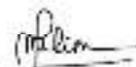
Dr. E. Hamrunagan Siallagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Hendrik E.S. Samsir, S.E., Ak, CA

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Herliana I.G., S.E., M.Si., Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kas merupakan sumber kehidupan bagi perusahaan. Tanpa adanya kas perusahaan akan mati. Sama seperti manusia sumber kehidupannya berasal dari jantung. Kas memiliki banyak fungsi dan kegunaan bagi perusahaan yaitu :

- 1) Sebagai alat pembayaran dalam biaya operasional atau biaya sehari-hari perusahaan
- 2) Sebagai jaminan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan finansialnya dan operasionalnya
- 3) Sebagai pengendali keuangan perusahaan
- 4) Sebagai penilai kesehatan keuangan perusahaan, dan
- 5) Sebagai pelindung perusahaan dalam menghadapi situasi darurat atau kejadian yang tidak terduga.

Didalam perusahaan ada dua transaksi yang selalu terjadi yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas merupakan transaksi yang paling sering dilakukan oleh perusahaan karena transaksi ini menyangkut kegiatan sehari-hari perusahaan dalam bidang operasionalnya. Namun jika transaksi ini tidak dibarengi oleh penerimaan kas maka perusahaan akan kehilangan kas dan bangkurt. Maka dari itu diperlukan transaksi penerimaan kas.

Penerimaan Kas merupakan sebuah transaksi penambahan kas atau setara kas. Transaksi-transaksi ini biasanya berasal dari penjualan tunai dan kredit; penjualan aktiva; penerimaan sewa dan lain-lain. Dengan adanya penerimaan kas maka kegiatan perusahaan akan terus berputar dan berkelanjutan.

Sistem akuntansi adalah kegiatan formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2013). Sistem akuntansi dilakukan oleh perusahaan dengan mencatat seluruh kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan, dimana catatan-catatan ini akan menghasilkan informasi-informasi keuangan perusahaan yang kemudian disatukan, dibuat dalam bentuk laporan keuangan dan diserahkan kepada manajer.

Manajemen perusahaan akan merancang sistem akuntansi yang baik dan melaksanakannya untuk menangani kegiatan pokok perusahaan. Sistem akuntansi dapat dikatakan baik jika tujuan sistemnya tercapai. Dengan sistem akuntansi ini diharapkan manajer dapat lebih handal dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah kegiatan formulir serta catatan atas transaksi-transaksi berupa penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang, yang mana hasil dari kegiatan ini berupa informasi mengenai aktivitas penjualan, jumlah piutang perusahaan dan jumlah kas perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas di rancang untuk memudahkan semua aktivitas penerimaan kas dan juga untuk memberikan perlindungan terhadap

aktivitas perusahaan sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan.

PT.Angkasa Pura Aviastar merupakan sebuah perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelayanan jasa kebandarudaraan. Menurut Menteri Perhubungan (2014) Jasa kebandarudaraan merupakan pelayanan jasa yang diberikan kepada pengguna jasa bandar udara oleh unit penyelenggara bandar udara umum atau Badan Usaha Bandar Udara. Pelayanan jasa kebandarudaraan dapat meliputi pelayanan jasa pesawat udara, penumpang, barang dan pos yang terdiri atas penyediaan dan/atau pengembangan. Perusahaan ini menaungi Bandara Internasional Kuala Namu Deli Serdang. Maka dari itu segala aktivitas pesawat dan non pesawat yang berada di bandara tersebut akan di data dan dimasukkan kedalam laporan keuangan PT.Angkasa Pura Aviastar.

Aviobridge (Garbarata atau sering disebut tangga belalai) adalah sebuah pelayanan jasa yang diberikan oleh bandara kepada maskapai penerbangan. Setiap harinya garbarata selalu digunakan oleh pesawat-pesawat tersebut. Setidaknya ada sekitar 200 pesawat yang mendarat di bandara tersebut setiap harinya. Maka penggunaan garbarata tak pernah berhenti. Bandara Internasional Kuala Namu memiliki 8 *parking stand* yang ada garbaratanya. Maka dari itu setiap *parking stand* yang kosong akan langsung diisi oleh pesawat udara yang sudah mendarat.

Pendapatan jasa *Aviobridge* (garbarata atau tangga belalai) merupakan salah satu pendapatan *aero* pada bagian PJP4U di perusahaan ini, dan

termasuk sebagai pendapatan yang paling besar diantara pendapatan-pendapatan lainnya. Pendapatan *aviobridge* termasuk ke dalam pendapatan kredit yang akan jatuh tempo dalam waktu satu bulan. Didalam kesibukan pelayanan jasa ini perusahaan membangun sebuah sistem akuntansi penerimaan kas yang diharapkan dapat memberikan keefektifan dan keefesienan dalam bekerja, dan diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan sebuah perusahaan.

Dengan sistem akuntansi penerimaan kas, manajemen akan mendapatkan berbagai informasi-informasi penting dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS ATAS SEWA PELAYANAN JASA AVIOBRIDGE (GARBARATA) DI PT. ANGKASA PURA AVIASI DELI SERDANG”**

1.2. Rumusan Masalah

Sumber penerimaan kas PT.Angkasa Pura Aviasi atas sewa pelayanan jasa *aviobridge* ini terbilang sebagai penerimaan kas secara piutang, namun didalam penerapan sistem akuntansi atas sewa pelayanan jasa *aviobridge* ini, terdapat kesalahan-kesalahan kecil seperti adanya salah catat jumlah pemakaian *aviobridge*, yang membuat penagihan atas pelayanan jasa ini sedikit mengalami kendala.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura Aviassi atas sewa pelayanan jasa *aviobridge*-nya.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hanya, untuk mengkaji bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas atas sewa pelayanan jasa *aviobridge* (garbarata) yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura Aviassi Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Dapat menjadi informasi, pengetahuan ataupun wawasan bagi peneliti, mengenai bagaimana sistem akuntansi yang diperoleh dibangku kuliah dapat berfungsi dan bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya.

2) Bagi Pihak PT. Angkasa Pura Aviassi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai Sistem Akuntanai Penerimaan Kas yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengembangan sistem akuntansinya.

3) Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan universitas dan sebagai informasi tambahan atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1. Sistem

Pada dasarnya semua hal yang terjadi didunia ini dilakukan semua oleh sebuah sistem. Sistem dirancang dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mengerti apa itu sistem, maka kita harus melihat menurut pendapat-pendapat ahli mengenai sistem.

Fakhrunnisa (2020) membuat pengertian sistem sebagai berikut:

Sistem berasal dari bahasa latin yaitu *systema* atau bahasa yunani *systema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy. Sistem juga merupakan sebuah kesatuan bagian-bagian yang saling memiliki hubungan yang berbeda dalam suatu wilayah, serta memiliki item-item sebagai penggerak.

Sistem merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai (Munte, 2013).

Menurut Mulyadi (2013), Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Tyoso (2016), Sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan.

Baridwan (2015) mengemukakan bahwa Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Sistem terdiri dari beberapa unsur yang memiliki tugas-tugasnya masing-masing. Sebagai contoh sistem transportasi udara yang melibatkan beberapa unsur berupa :

Pesawat Terbang yang membawa penumpang atau barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya Bandara sebagai tempat landasan pacu terminal penumpang dan barang dan tempat kontrol udara, yang bertugas sebagai tempat lepas landas dan mendarat pesawat; sebagai tempat bertukar penumpang atau barang

Lalu lintas udara dan pengaturan penerbangan, yang mengelola jalur lalu lintas udara, memberikan izin lepas landas serta memastikan keselamatan penerbangan

Peralatan Navigasi dan Komunikasi seperti sistem radar, radio komunikasi udara ke darat dan peralatan pemandu. Tugas dari peralatan navigasi adalah untuk memandu pesawat selama penerbangan dan memastikan komunikasi yang efektif antara pesawat dan otoritas penerbangan.

Pengelola bahan bakar, yang memberikan bahan bakar ke pesawat dan yang memastikan bahan bakar pesawat terisi penuh saat lepas landas, saat diudara, saat mendarat dan saat didarat.

Pengelola bahan bakar, yang memberikan bahan bakar ke pesawat dan yang memastikan bahan bakar pesawat terisi penuh saat lepas landas, saat diudara, saat mendarat dan saat didarat.

Semua unsur tersebut bekerja didalam sebuah sistem transportasi udara yng memiliki tujuan utama yaitu memberikan pergerakan cepat dan efisien dari satu lokasi ke lokasi lain menggunakan pesawat terbang serta memberikan keamanan dalam pergerakan setiap transportasi udara saat di udara.

Maka sistem merupakan sebuah bagian yang terdiri dari beberapa unsur yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan dari sistem itu sendiri.

2.1.2. Akuntansi

Akuntansi juga termasuk sebuah sistem. Sebuah sistem yang mengolah input menjadi output. Input dari akuntansi adalah dokumen-dokumen berupa bukti transaksi. Output dari akuntansi adalah laporan keuangan. Untuk mengetahui apa itu akuntansi maka kita harus memahami pengertian akuntansi melalui pandangan beberapa ahli yaitu:

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan (Hanggara, 2019).

Menurut (Hartoto et al., 2023) Akuntansi merupakan proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, penganalisaan, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu entitas

untuk menyediakan informasi keuangan bagi entitas untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Mujairimi, (2017), Akuntansi adalah pencatatan segala jenis transaksi berdasarkan nilai nominal yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan disusun dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Kuriawati (2022) Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi kuantitatif mengenai bisnis-bisnis ekonomi, terutama sifat-sifat keuangan yang ditujukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Kegiatan akuntansi dapat meliputi :

1) Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi ke dalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dan cek) ke dalam jurnal yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.

2) Penggolongan

Penggolongan adalah kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan perusahaan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksi yang terjadi.

3) Peringkasan

Peringkasan adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.

4) Pelaporan

Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, dan Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Akuntansi merupakan sebuah sistem pencatatan yang menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berisi data-data mengenai kemampuan dan keadaan ekonomi perusahaan, yang dimana laporan tersebut diserahkan kepada para pemegang kepentingan perusahaan. Laporan ini di buat melalui proses pengidentifikasian dan pencatatan transaksi-transaksi yang telah dilakukan perusahaan dalam satu bulan atau satu tahun operasional perusahaan.

2.1.3. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi dapat diartikan sebuah jaringan yang terdiri dari formulir, catatan, prosedur, alat dan sumber daya manusia untuk menghasilkan informasi pada suatu organisasi atau perusahaan untuk

keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi manajer dan pemangku kepentingan lainnya.

Didalam sebuah perusahaan sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat. Sistem akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan dan tidak terlepas dari prosedur yang berkaitan. Sistem akuntansi yang disusun oleh setiap perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lainnya, tergantung dengan kebutuhan ruang lingkup operasi perusahaan tersebut.

Menurut (Bahari, 2017), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Perusahaan yang ingin maju dan berkembang memerlukan sistem akuntansi yang baik sehingga menghasilkan laporan akuntansi yang benar dan akurat, sehingga keuangan dalam perusahaan benar-benar berdasarkan data yang valid dan bermanfaat bagi perusahaan.

Sistem akuntansi merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan yang bertujuan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sama seperti pernyataan Mulyadi (2013), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk

menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan.

Menurut (Gultom, 2020) operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan yaitu :

- 1) Kita harus mengenal dokumen – dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan
- 2) Kita harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi
- 3) Kita harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan ntuk manajemen dan pihak-phak lain yang berkepentingan.

Didalam sistem akuntansi ada beberapa unsur pokok yaitu :

- 1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan

- 2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3) Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan

4) Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

Dalam penyusunan sistem akuntansi ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan yaitu :

- 1) Sistem akuntansi yang disusun ini harus mempunyai prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.

- 2) Sistem akuntansi yang disusun ini harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan pengawasan intern
- 3) Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak malah, dengan kata lain dipertimbangkan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) dalam menghasilkan suatu informasi.

Sistem akuntansi disusun dan dibuat adalah untuk menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi pihak ekstern dan intern perusahaan.

2.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut (Gultom, 2020) Sistem Akuntansi bertujuan untuk :

- 1) Mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu badan/organisasi perusahaan karena, semua hal yang terkait dengan informasi pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan organisasi merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan
- 2) Mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, karena sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan kebijakan perusahaan

- 3) Sistem informasi akuntansi dapat membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien karena sistem ini mendukung seluruh kegiatan operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013) tujuan sistem akuntansi adalah :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- 2) Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Dari uraian tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan tujuan sistem akuntansi adalah untuk mendorong manajemen memberikan informasi yang lengkap

2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas (Mulyadi, 2013). Menurut Azwari, (2022) Penerimaan Kas (Transaksi Penerimaan Kas) adalah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah.

Penerimaan kas merupakan sumber pendapatan bagi sebuah perusahaan yang dimana asetnya berupa kas atau setara kas terus bertambah dan menjadi sebuah sistem perusahaan yang dilakukan setiap harinya dalam satu bulan atau satu tahun.

Menurut Diana, (2018) Sistem akuntansi penerimaan kas adalah sesuatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman balik dan setoran modal baru.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan dari piutang atau dari penjualan secara kredit (Shatu et al., 2016).

Penjualan secara tunai atau penjualan tunai adalah penjualan barang dimana uangnya langsung diterima pada saat harga telah disepakati antara penjual dan pembeli serta barang bisa langsung dibawa oleh pembeli (Hidayat, 2017). Penjualan secara tunai dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Dalam penjualan tunai fungsi yang terkait adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Dan catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang.

Penjualan kredit merupakan jenis penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara dicicil dalam rentan waktu tertentu (Rina Indrayani & Fimala, 2023). Penjualan secara kredit dilakukan jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Dalam penjualan kredit fungsi yang terkait adalah fungsi kredit, fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi akuntansi dan fungsi penagihan. Dan catatan akuntansi yang digunakan ialah jurnal penjualan, kartu piutang dan kartu gudang.

Namun penerimaan kas juga dapat berasal dari tempat yang lain seperti menurut Mafizah, (2020), sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*Intangible asset*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (*wessel*) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang lain) serta bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan kas; misalnya ada berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

2.3.1 Sistem penerimaan Kas dari Piutang

Penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

- 1) Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan
- 2) Bagian penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur
- 3) Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur
- 4) Bagian Penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa
- 5) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang
- 6) Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur

- 7) Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, atas cek tersebut dilakukan endorsement oleh pejabat yang berwenang
- 8) Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

2.3.2 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas ini adalah

1) Fungsi Sekretariat

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari debitur.

2) Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

4) Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik serta fungsi ini bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi

bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2.3.3 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah

1) Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos

2) Daftar Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari piutang ke bank.

3) Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank, Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari piutang ke bank.

4) Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

2.4 Kerangka Berpikir

Sistem akuntansi penerimaan kas yang diteliti oleh peneliti termasuk ke dalam sistem akuntansi penjualan kredit. Maka perjalanan penelitian ini akan dimulai dari prosedur penerimaan kas, kemudian dilanjutkan dengan fungsi-fungsi yang terkait didalamnya, dan terakhir dokumen-dokumen apa saja yang digunakan didalam prosedur tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer

Drs. Danang Sunyoto (2012) mengemukakan pengertian data sekunder yaitu Data sekunder mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan hanya mungkin relevan dengan permasalahan yang ada.

Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sijabat, 2014). Data-data primer akan dikumpulkan melalui wawancara yang berupa Tanya jawab ataupun diskusi langsung kepada bagian yang terkait di PT. Angkasa Pura Aviassi. Data yang diperoleh adalah dokumen yang terkait dalam penerimaan kas atas sewa pelayanan jasa aviobridge.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik(Hikmawati, M.SI, 2018). Menurut Samiaji Sarosa, (2021) Wawancara dapat digolongkan berdasarkan seberapa tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara tersebut, yaitu

- 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner (bahkan biasanya sudah ada pilihan jawabannya). Pewawancara mencatat jawaban responden

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apa pun (Gillham, 2000b; Spradley, 1979).

3) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berupa wawancara semi terstruktur, wawancara ini dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas atas sewa aviobridge, pertanyaan-pertanyaan ini akan dijadikan sebagai pemandu dalam berwawancara terkait dengan objek penelitian yang diteliti. Peneliti juga akan menanyakan beberapa pertanyaan diluar dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak yang bertugas atau bekerja di bagian sistem penerimaan kas.

Dokumentasi atau mengumpulkan dokumen merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2013). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen yang biasa digunakan didalam transaksi pelayanan jasa aviobridge.

3.3 Keabsahan Data

Untuk menguji data-data yang diambil oleh peneliti sudah benar dan sah maka peneliti akan melakukan uji keabsahan dengan metode pengujian Dependability dan metode pengujian Konfirmability.

Metode pengujian dependability akan dilakukan dengan dosen pembimbing peneliti dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian.

Metode pengujian konfirmability akan dilakukan dengan melibatkan para pekerja yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang menyangkut penerimaan kas untuk menguji bahwa hasil penelitian peneliti seturut dengan proses yang telah direkam sebelumnya

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan pengumpulan, mengklarifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan atas sewa pelayanan jasa aviobridge di PT Angkasa Pura Aviassi

3.4.2 Metode Analisa Komparatif

Metode analisa komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan sistem penerimaan kas yang berlaku secara teori dengan penerapan yang dilakukan di PT. Angkasa Pura Aviassi. Berdasarkan analisis yang diperoleh akan diambil kesimpulan dan diberikan saran dengan harapan dapat diaplikasikan PT. Angkasa Pura Aviassi Deli Serdang di masa mendatang dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan prosedur sistem yang lebih baik di masa